

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini bangsa Indonesia tengah menghadapi berbagai permasalahan yang cukup pelik seputar problem menyangkut tatanan nilai yang sangat menuntut adanya upaya pemecahan secara mendesak. Problematika menyangkut tatanan nilai dalam masyarakat salah satunya adalah korupsi yang tidak kunjung usai. Karena semakin maraknya permasalahan tersebut, sebagian orang menganggap korupsi di Indonesia sudah menjadi budaya dan harus segera diperangi bersama.

Indikasi tingginya tingkat korupsi di Indonesia ditunjukkan oleh beberapa hasil survei yang telah dilakukan oleh lembaga Transparency Internasional (TI), pada tahun 2014 Indonesia masih berada di posisi 107, dengan raihan poin 34.<sup>1</sup>

Tahun 2015 menurut data dari Transparency Internasional (TI) skor CPI Indonesia sebesar 36 dan menempati urutan 88 dari 168 negara yang diukur. Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun ini skor CPI Indonesia mencapai 36 poin. Jumlah ini meningkat dua poin di bandingkan skor CPI 2014 yang mencapai 34 poin. Posisi dan poin Indonesia belum jadi yang terbaik di antara negara Asia Tenggara, tetapi posisi Indonesia masih lebih baik dari Filipina, Vietnam

---

<sup>1</sup>[Serambimata.com.https://serambimata.com/2016/02/05/inilah-peringkat-korupsi-indonesia-terbaru-turun-atau-naik/](https://serambimata.com/2016/02/05/inilah-peringkat-korupsi-indonesia-terbaru-turun-atau-naik/). Diakses hari Rabu, tanggal 11 Januari 2017 Jam 12:16 WIB.

dan Myanmar. Meskipun skor CPI Indonesia meningkat, Indonesia masih dalam taraf negara dengan korupsi terbesar di dunia.<sup>2</sup>

Korupsi merupakan problematikan yang cukup melilit dan menghinggap di hampir seluruh negara, tak terkecuali di Indonesia. Begitu seringnya kata itu dikonsumsi publik sehingga korupsi hilang makna sejatinya dan menjadi sesuatu yang buruk. Layaknya gosip yang hangat dan terus diperbincangkan setiap waktu. Pada akhirnya pelaku korupsi tidak lagi malu untuk melakukan aksinya tanpa sembunyi–sembunyi lagi.

Korupsi tidak hanya merajalela di kalangan pemerintah, di kalangan kecil seperti tingkat desa dan perusahaan menengah bawah juga menjadi bagian yang tidak di sadari oleh masyarakat. Misalnya, masyarakat mulai terbiasa dengan menyuap polisi dengan tidak mau ke pengadilan untuk sidang dalam proses penilanganya, tanpa di sadari masyarakat telah berperan membantu polisi tersebut untuk bertindak korup.

Pelajar dan mahasiswa seringkali tidak disiplin dalam melaksanakan pembelajaran misalnya terlambat datang ke sekolah atau kuliah, mencontek ketika ujian, titip absen (TA) yang marak di kalangan mahasiswa dan bagi pelajar yang memasuki bangku perkuliahan seringkali membawa joki atau orang yang dapat memasukkan pelajar tersebut ke Universitas unggulan ketika pendaftaran SNMPTN, perjokian ini merupakan tindakan yang sering di lakukan masyarakat Indonesia, padahal

---

<sup>2</sup>Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/2016-ketua-kpk-targetkan-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-50-poin.html/>. Diakses hari Rabu, tanggal 11 Januari 2017 Jam 12:21WIB.

perbuatan ini termasuk salah satu tindak pidana korupsi di mana seorang pelajar mengandalkan orang lain untuk masuk di Universitas ternama tanpa melalui hal yang sulit.

Secara nyata ketidakjujuran telah menggiring bangsa Indonesia pada perjalanan hidup yang sangat rumit, berbelit, meniadakan orientasi dan visi tidak jelas yang pada akhirnya Indonesia menjadi bangsa berkemunduran. Melihat permasalahan diatas, pemerintah Indonesia dalam memerangi korupsi diwujudkan dengan diterbitkannya instruksi Presiden (Inpres) 17/2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012.<sup>3</sup> Sebagai tambahan, pemerintah juga memasukkan upaya baru, yakni pendidikan dan budaya antikorupsi. Dimana fokusnya pada pendidikan karakter bangsa yang berintegritas tentang kampanye antikorupsi.<sup>4</sup> Setelah berbagai usaha pemberantasan korupsi diambil oleh berbagai lembaga di Indonesia dengan hasil yang beragam, dunia pendidikan kini nampaknya mulai merasa bertanggung jawab akan pentingnya penanaman kesadaran melawan perilaku korupsi melalui institusi resmi sekolah yaitu pendidikan antikorupsi ini. Selain itu, kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menerapkan Pendidikan Antikorupsi dalam

---

<sup>3</sup> Siti Nurkasanah. "*Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul*", Skripsi, Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

<sup>4</sup> Ira oemar, "*Refleksi Badai di Tubuh Demokrat*", [www.politik.kompasiana.com](http://www.politik.kompasiana.com), 2012. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember 2016, jam 11:00 WIB.

kurikulum sekolah tahun ajaran 2012/2013 ketika menjamurnya praktik korupsi di Indonesia.<sup>5</sup>

Wacana mengenai pendidikan antikorupsi diharapkan dapat menjadi cara yang relevan untuk menekan tindak korupsi yang sudah membudaya di Negara ini. Tujuan dari pendidikan antikorupsi adalah untuk membangun nilai-nilai dan mengembangkan kapasitas yang diperlukan untuk membentuk posisi sipil anak didik dalam melawan korupsi.<sup>6</sup> Pendidikan antikorupsi bisa dilaksanakan (diterapkan) baik secara formal maupun informal. Ditingkat formal, unsur-unsur pendidikan antikorupsi dapat dimasukkan kedalam kurikulum yang diintegrasikan pada mata pelajaran sekolah.

Model pendidikan antikorupsi ditampilkan dalam pelajaran Pendidikan Al-Islam, di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan antikorupsi yang dimaksud adalah program pendidikan antikorupsi yang secara konseptual disisipkan di mata pelajaran dalam bentuk perluasan tema yang sudah ada, pada kurikulum dengan menggunakan pendekatan kontekstual pembelajaran anti korupsi, dengan model pendidikan antikorupsi integrative inklusif dalam Pendidikan Al-Islam.<sup>7</sup>

Oleh karena itu proses kurikulum harus merambah dalam ranah Kognitif, afektif dan psikomotorik, di mana pendidikan dimasukan ke

---

<sup>5</sup> Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4), "Pemerintah luncurkan langkah-langkah Pencegahan Dan Pemberantasan korupsi 2012", <http://www.ukp.go.id> 2012. Di akses pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember 2016, jam 13:43 WIB.

<sup>6</sup> Rosyidi. "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam". Jurnal Tamaddun Ummah - vol. 1, 2015.

<sup>7</sup> *Ibid*

dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan Ilmu pengetahuan sosial, selain itu proses ini juga bisa di berikan dalam bentuk ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

Target utama pendidikan antikorupsi yakni memperkenalkan fenomena korupsi yang mencakup kriteria, penyebab, akibat, meningkatkan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi, dan menunjukkan berbagai kemungkinan usaha untuk melawan korupsi serta berkontribusi terhadap standar yang ditetapkan sebelumnya, seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi dikalangan generasi muda. Disamping itu peserta didik dibawa untuk menganalisis nilai-nilai standar yang berkontribusi terhadap terjadinya korupsi, serta nilai-nilai yang menolak atau tidak setuju dengan tindakan korupsi. Karena pendidikan antikorupsi pada dasarnya adalah penanaman dan penguatan nilai-nilai dasar yang diharapkan mampu membentuk sikap antikorupsi pada diri peserta didik.<sup>9</sup>

SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah salah satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan pendidikan karakter untuk mencegah korupsi yang merajalela di negeri ini dan telah mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran pendidikan Al-Islam di sekolah, model pembelajaran antikorupsi yang di tempuh oleh sekolah adalah dengan melalui pendekatan modeling atau uswah hasanah.

---

<sup>8</sup> Amirullah Syarbaini dan Muhamad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 77

<sup>9</sup> Pope. J, *Strategi Memberantas Korupsi*. ( Jakarta : Yayasan Obor Indonesia , 2003). Hlm 45

Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan; menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus-menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk; membelajarkan nilai-nilainya mulai dari hal yang sederhana seperti, menumbuhkan keberanian peserta didik dalam menegur temannya yang membuang sampah sembarangan. Sikap tersebut mencerminkan kepedulian dan keberanian untuk mengingatkan seseorang yang berbuat salah.

Model lain yang ditempuh oleh sekolah adalah dengan mengencarkan kampanye antikorupsi, salah satunya seperti mengupayakan keberadaan atribut antikorupsi layaknya mading dan poster yang berisi jargon-jargon antikorupsi. Upaya-upaya tersebut merupakan antusiasme yang kuat dari peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gresik untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam pembarnatasan antikorupsi.

Selain model pembelajaran yang disebutkan tadi, model pembelajaran antikorupsi yang ditempuh oleh sekolah adalah memperbaiki program-program pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai integritas di dalamnya. Tiga hal yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu pengetahuan tentang moral (*morale knowing*), perasaan mental (*morale feeling*) dan perbuatan moral (*morale action*).<sup>10</sup> *Morale knowing* dan *morale feeling* ini nantinya akan diberikan dan ditumbuhkan pada diri

---

<sup>10</sup> Op. Cit. "Nilai- Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul". Hlm 5

peserta didik melalui integrasi materi yang termuat dalam mata pelajaran yang sudah ada, terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Al-Islam.

Berdasarkan data–data dan permasalahan diatas maka muncul ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang apa saja nilai–nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum pendidikan Al-Islam, bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik dan apa kendala dan solusi dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Penulis menyusun skripsi dengan judul penelitian: “Implementasi Nilai–Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari latar belakang di atas, maka timbul suatu rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana nilai–nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik ?
- 1.2.3 Apa kendala dan solusi dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan A-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.
- 1.3.2 Untuk mengetahui implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kendala dan solusi dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

### **1.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini, terfokus pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam yang memuat materi tentang Jujur, Disiplin, dan Kerja keras yang terdapat dalam materi akhlak kelas VII C di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini di harapkan menambah khasanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Al-Islam dan sebagai wacana dalam

menanamkan pendidikan antikorupsi kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Al-Islam.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran bagi para praktisi pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, sebagai usaha pengembangan kurikulum pendidikan Al-Islam. Dan melatih kemampuan dalam memahami dan menganalisis persoalan secara kritis dan sistematis.